

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini dihadapkan pada kondisi yang semakin sulit akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Upaya pemerintah diharapkan dapat menciptakan perelomian yang seimbang dan saling menguatkan pelaku usaha besar, menengah dan kecil yang belum terwujud hingga saat ini. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 secara jelas dicantumkan mengenai pengertian Koperasi adalah :

“Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan Ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Istilah koperasi tersebut, menjelaskan bahwa koperasi ialah lembaga Ekonomi yang kegiatannya terstruktur berdasarkan prinsip koperasi dengan tujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan Koperasi bisa di capai apabila seluruh perangkat koperasi dapat dengan baik melaksanakan fungsi dan tugasnya serta di dukung oleh pengelolaan yang terampil. Sehingga Sumber Daya Manusia Koperasi dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi koperasi untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diharapkan dapat turut serta dalam mengurangi berbagai ketimpangan ekonomi, melaksanakan pemerataan guna mencapai tumbuhan yang menyeluruh serta menghapus ketergantungan ekonomi kelompok miskin dan menghapus kemiskinan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 3 disebutkan bahwa :

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Berdasarkan tujuan koperasi tersebut maka koperasi seharusnya memberikan pelayanan dan keutamaan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kelebihan koperasi adalah dapat membantu anggotanya dengan menyediakan kebutuhan mereka. Dalam hal ini koperasi harus berusaha meningkatkan kinerjanya, dengan cara proaktif dalam memberikan pelayanan kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 21 menyatakan bahwa : “perangkat organisasi koperasi terdiri dari: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas” tentu. ketiga perangkat organisasi ini bertugas untuk mengembangkan kerjasama sehingga membentuk suatu kesatuan sistem pengelolaan yang baik dalam organisasi koperasi. Agar komitmen tersebut dapat tercapai tentu diperlukan kesungguhan dalam menjalankan sistem kerja yang telah disepakati.

Ada 3 sektor badan usaha di Indonesia yaitu, koperasi, badan usaha milik negara (BUMN) dan badan usaha milik swasta (BUMS). “koperasi memiliki peran yang membangun dan mengembangkan kemampuan ekonomi serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat’ sedangkan badan usaha milik negara ialah: “badan usaha yang modalnya sebagian besar milik pemerintah atau negara. Tujuannya didirikannya untuk melayani kepentingan masyarakat umum dalam rangka memenuhi tugas pemerintah atau negara”. Selanjutnya adalah badan usaha milik swasta ialah badan usaha yang didirikan oleh swasta dan diberi wewenang menjalankan kegiatan ekonomi diluar perusahaan negara dan koperasi”. Jika dilihat dari segi ekonomi yang diperlukan dalam upaya terwujudnya pengembangan, pembangunan ekonomi serta terwujudnya kualitas ekonomi yang dapat menunjang kehidupan masyarakat, maka koperasi merupakan badan usaha yang sangat sesuai undang-undang dasar 1945.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memicu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya adalah kompetensi, Menurut Edison, Anwar, dan Komariyah (2016: 142) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan kualitatif di alami koperasi Indonesia, yaitu (1) Citra, (2) Kemandirian, (3) Kualitas Sumber Daya Manusia, (4) Manajemen, (5) Ketersediaan, dan (6) Akses permodalan, (7) Jaringan Usaha (Suryadharma Ali, 2004).

Sumber daya manusia yang didasarkan atas kompetensi akan meningkatkan kemampuan dan membangun karakter SDM yang bersangkutan, hal ini dapat dipahami karena apabila orang-orang yang bekerja dalam organisasi memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan tuntutan pekerjaannya (the right man on the right place), maka sumber daya manusia yang bersangkutan akan memiliki kapasitas kerja yang maksimal, baik dari segi pengetahuan, kemampuan maupun sikap yang mencerminkan produktivitas kerjanya. Dengan memiliki karakter yang kuat, setiap pegawai akan selalu siap menghadapi perubahan dalam lingkungannya sesuai dengan tuntutan organisasi tanpa menghilangkan jati dirinya (Pristiningsih, 2015).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marwansyah (2012) bahwa kompetensi pegawai merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan.

Aktivitas ini dapat memberikan umpan balik dan koreksi terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan organisasi tentang pelaksanaan kerja mereka. Adapun menurut Sally Wehmeiner Michale Abhy (2009:246) berpendapat bahwa “kompetensi adalah kemampuan yang di dasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan sikap. Kompetensi yang di miliki karyawan begitu penting bagi koperasi karena

kompetensi akan dapat mempengaruhi tingkat kinerja karyawan. Jika kompetensi yang dimiliki karyawan tinggi maka kinerja dalam koperasi pun ikut meningkat.

Produktivitas karyawan menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan suatu bisnis. Jika karyawan tidak produktif, tentu kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak lancar alias terhambat. Oleh sebab itu, meningkatkan produktivitas kerja penting dilakukan oleh setiap karyawan.

dikutip oleh Yuniarsih dan Suwatno (2011) menyatakan bahwa produktivitas kerja menunjukkan tingkat efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang digunakan, yang berkualitas lebih baik dengan usaha yang sama

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara ke beberapa karyawan dan pengurus terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa masih banyaknya hal yang harus dibenahi. Adapun fenomenanya antara lain yaitu kurangnya pengawasan pengurus terhadap keberlangsungan pekerjaan karyawan, tidak adanya pelatihan rutin yang dilakukan pengurus terhadap karyawan, berdasarkan fenomena tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kurang maksimalnya peran dapat menyebabkan kurang optimalnya produktivitas karyawan pada unit usaha yang sedang dijalankan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong tepatnya di Jl. Raya Bayongbong Timur No. 105 Tlp. (0262) 543304 Fax (0262) Ds. Bayongbong Kec. Bayongbong Kab. Garut Jawa Barat. KUD bayongbong berdiri pada tanggal 4 Desember 1973, dengan Badan Hukum No. 5948/BH/PAD/KWK/10/IV/1996.

KUD Bayongbong merupakan koperasi Unit Desa yang saat ini memiliki anggota berjumlah 1.434 orang yang tersebar dalam 6 wilayah. KUD Mandiri bayongbong memiliki 6 unit usaha yaitu :

- a. Unit Usaha sapi perah/Susu
- b. Listrik
- c. Simpan Pinjam
- d. SP PUK (pimpinan unit kerja)
- e. KCK (Kredit Candak Kulak)
- f. Makanan Ternak

Untuk mengetahui jumlah karyawan pada tiap unitnya, peneliti memaparkan jumlah karyawan dari tahun 2016-2020, berikut ini jumlah karyawan pada tiap unit di koperasi unit desa mandiri bayongbong garut:

Tabel 1. 1 Jumlah karyawan KUD Mandiri Bayongbong Garut 2016-2020

Tahun	Karyawan					
	Sapi Perah	Listrik	SP	SP PUK	KCK	Pakan Ternak
2016	23	6	8	10	15	6
2017	23	6	8	10	15	6
2018	23	6	8	10	15	5
2019	23	5	8	10	14	5
2020	23	5	8	10	14	5

Sumber: Buku RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Garut Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 dinyatakan bahwa jumlah karyawan pada tahun 2016-2017 memiliki total keseluruhan unit KUD Mandiri Bayongbong 65 karyawan. untuk menjadi sampel penelitian kali ini hanya 30 orang karyawan menggunakan proporsional random sampling

Untuk mengetahui berapa besarnya hasil usaha tiap unit, berikut tabel untuk mengetahui berapa besarnya hasil usaha pada unit di koperasi unit desa mandiri bayongbong garut.

Tabel 1. 2 Realisasi Hasil Usaha KUD Mandiri Bayongbong garut

Tahun	Sapi Perah	Simpan Pinjam	KCK	Rekening Listrik	Makanan Ternak	SP PUK
2016	330.854.486,49	70.386.410,00	6.258.000,00	77.329.760,00	(111.050.033,00)	76.024883,00
2017	225.042.975,35	78.964.710,00	8.544.000,00	123.216.885,00	(52.297.348,00)	83.273.150,00
2018	219.764.365,32	86.252.470,00	11.440.000,00	42.721.050,00	30.678.391,00	108.066.040,00
2019	324.240.057,42	84.961.820,00	14.045.000,00	29.925.000,00	45.180.848,00	133.232.903,00
2020	355.126.480,12	103.463.326,00	11.660.000,00	1.953.359,00	(61.829.540,00)	138.263301,00

Sumber: Laporan Keuangan KUD Mandiri Bayongbong 2016-2020

Berdasarkan data diatas bisa dilihat bahwa target realisasi SHU Pada Unit Sapi Perah tiap Tahunnya Mengalami Kenaikan Dari Tahun 2016-2020, sedangkan pada unit simpan pinjam juga sama mengalami kenaikan pada tiap tahunnya, unit kck atau kredit candak kulak juga mengalami kenaikan pada tiap tahunnya, sedangkan unit listrik, tahun 2019-2020 itu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan terdapat persaingan yang mengakibatkan unit listrik mengalami penurunan, unit makanan ternak juga tahun 2016, 2017, 2020 mengalami kerugian yang sangat besar dikarenakan susahnya bahan-bahan yang berkualitas untuk mencukupi pakan sapi perah, simpan pinjam PUK setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat besar dari tahun ketahun.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan pada Latar Belakang, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi karyawan pada koperasi KUD Bayongbong Garut saat ini.
2. Bagaimana Produktivitas kerja karyawan KUD bayongbong Garut saat ini.
3. upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi terhadap produktivitas

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk menganalisis kompetensi terhadap produktivitas kerja terhadap koperasi unit desa di daerah garut, tepatnya di Jl. Raya Bayongbong Timur Ds. Bayongbong Kec. Bayongbong Kab. Garut Jawa Barat

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi kerja pegawai koperasi KUD Bayongbong
2. Produktivitas kerja anggota koperasi KUD bayongbong
3. Manfaat yang di peroleh karyawan KUD Bayongbong

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi KUD Bayongbong Garut. Penelitian dapat memberikan kegunaan bagi:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

a. Bagi pihak lain

Sebagai menambah wawasan terutama bagi yang ingin mengetahui informasi mengenai masalah yang di teliti serta sebagai bahan informasi, referensi, acuan dan pembanding untuk melakukan penelitian yang sejenis.

b. Bagi koperasi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menemukan permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan masukan-masukan positif yang sifatnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi KUD Mandiri Bayongbong sebagai bahan pertimbangan bagi KUD sebagai evaluasi.